

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Tujuan Investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk mencari atau mendapatkan keuntungan. Sebelum seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tertentu, maka ia harus melakukan analisis terlebih dahulu untuk menilai perusahaan yang bersangkutan. Salah satu informasi yang mencerminkan kondisi internal perusahaan adalah pergerakan harga saham di bursa efek. Sedangkan harga saham dipengaruhi oleh informasi-informasi yang mempengaruhi keputusan investor. Maka sangatlah wajar apabila perusahaan berusaha untuk tampil dengan reputasi yang baik di mata para investornya dengan harapan agar para investor menanamkan modalnya di perusahaan melalui pembelian saham di bursa efek.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain faktor yang bersifat fundamental mikro (internal) dan faktor yang bersifat fundamental makro (eksternal). Faktor internal meliputi Laba perusahaan, Pertumbuhan aktiva tahunan, Likuiditas, Nilai kekayaan total, Penjualan, dan Kebijakan deviden. Sementara faktor eksternalnya adalah Kebijakan pemerintah, Pergerakan suku

bunga, Fluktuasi nilai tukar mata uang, Rumor dan sentimen pasar, dan Penggabungan usaha.

Jenis informasi yang mempengaruhi persepsi investor adalah dividen per lembar saham (*dividend per share*) dan laba per lembar saham (*earning per share*). Kebijakan dividen mengandung informasi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada umumnya tujuan investor dalam membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen (laba yang dibagikan kepada para pemegang saham) dan capital gain (keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan harga belinya). Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan dalam bentuk dividen, sebagian lagi ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan kas perusahaan, sementara dividen membentuk arus kas lebih banyak mengalir ke tangan para pemilik saham. Namun, tentu saja para pemilik saham mengharapkan pembagian dividen dalam jumlah besar. Sehingga dalam situasi ini perusahaan dituntut untuk lebih bijaksana dalam mengalokasikan laba bersihnya.

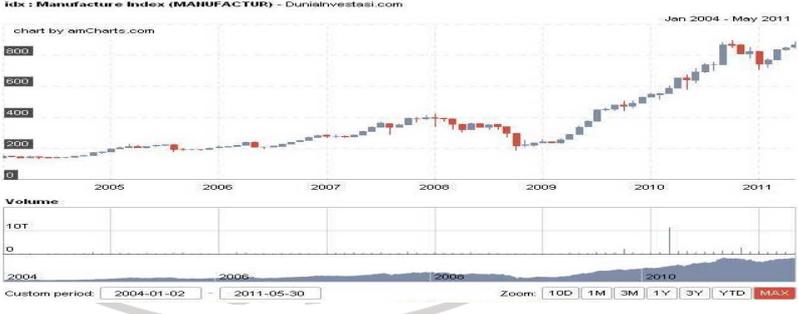
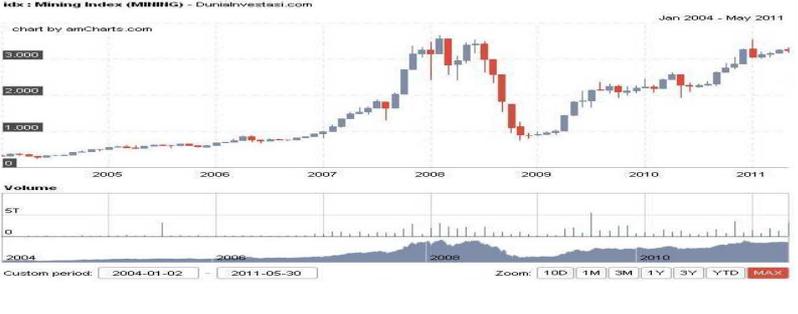
Penelitian ini bertujuan untuk menjadi informasi yang diharapkan membantu baik itu investor maupun pemilik perusahaan itu sendiri. Bagi investor informasi yang terkandung dalam penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham agar tidak salah memilih perusahaan yang akan diinvestasikan sahamnya. Bagi pemilik perusahaan tentu saja informasi yang terkandung dalam penelitian ini bisa menjadi bahan analisis dalam mengambil

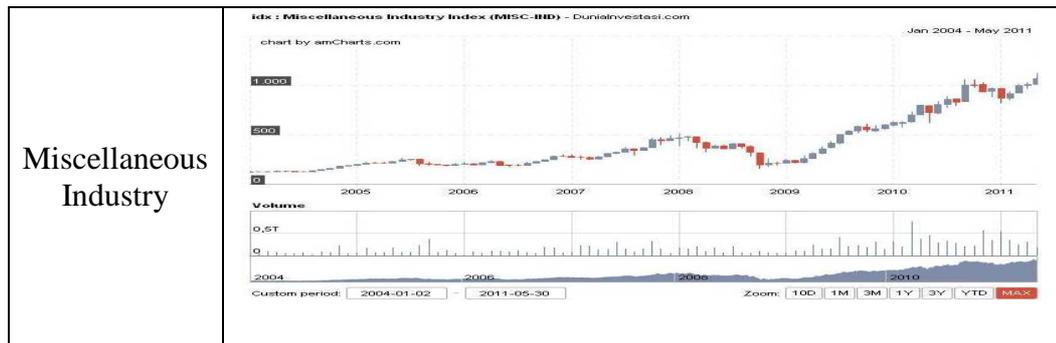
kebijakan perusahaan agar prospek perusahaan lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan-perusahaan jenis manufaktur yang telah *Go Public* yang terdaftar di BEI mulai dari periode 2005-2009. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam sehingga banyak komoditi yang dapat diproduksi mendukung banyak perusahaan yang berkembang di sektor manufaktur. Oleh karena itu, investasi pada sektor manufaktur cukup menjanjikan di Indonesia. Berikut ini perbandingan pergerakan saham perusahaan manufaktur dengan perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Grafik kinerja indeks 3 jenis perusahaan periode 2005 -2009**

Jenis Perusahaan	Chart indeks saham periode 2005 - 2009
Manufaktur	 <p>Idx : <b>Manufacture Index (MAHFACTUR)</b> - DuniaInvestasi.com  chart by amCharts.com  Jan 2004 - May 2011  8000 6000 4000 2000 0  2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011  Volume  10T 0  2004 2006 2008 2010  Custom period: 2004-01-02 - 2011-05-30 Zoom: 10D 1M 3M 1Y 3Y YTD MAX</p>
Mining	 <p>Idx : <b>Mining Index (MIBIG)</b> - DuniaInvestasi.com  chart by amCharts.com  Jan 2004 - May 2011  3.000 2.000 1.000 0  2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011  Volume  5T 0  2004 2006 2008 2010  Custom period: 2004-01-02 - 2011-05-30 Zoom: 10D 1M 3M 1Y 3Y YTD MAX</p>



(sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com))

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 sebanyak 140 perusahaan dari 323 perusahaan. Berikut merupakan grafik kinerja indeks manufaktur mulai dari tahun 2005 sampai 2009 :

**Grafik 1.1**

**Grafik Indeks Kinerja Manufaktur 2005-2009**



(sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com))

Grafik 1.1 menunjukkan grafik chart indeks manufaktur mulai periode januari 2005 sampai dengan periode desember 2009. Dari periode januari 2005 sampai dengan desember 2008 pergerakan indeks cenderung berfluktuatif (ada kenaikan dan penurunan), sementara untuk periode januari 2009 indeks mengalami kenaikan terus hingga periode desember 2009. Pada saat Indonesia mengalami dampak krisis global tahun 2008, indeks manufaktur sempat berada di posisi 394,8621 pada januari 2008 dan jatuh ke level terendah saat itu di posisi 217,554 pada oktober 2008. Tahun 2009 indeks berangsur-angsur membaik dan terus naik mencapai puncaknya pada Desember 2009 di level 529,023.

Pada saat krisis global tentu saja perusahaan tidak sembarang mengambil langkah kebijakan untuk membagikan dividen sementara perusahaan dalam keadaan mengalami kerugian dan harus berhemat. Namun perusahaan juga harus memikirkan apabila kebijakan membagikan dividen tidak dilakukan maka tentu saja hal ini bisa mengecewakan investor yang memang mengharapkan dividen sebagai balas jasa atas keuntungan dari penginvestasian saham mereka.

Gambaran *dividen per share* dan *earning per share* yang berfluktuatif ditunjukkan pada laporan keuangan salah satu perusahaan manufaktur berikut ini :

Tabel 1.2

## Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

	(million rupiah)		
	2005	2006	2007
<b>Total Assets</b>	1,177,603	1,261,584	1,386,739
Current Assets	677,862	750,932	893,447
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	132,865	210,381	224,514
Trade receivables	220,655	207,342	300,141
Inventories	242,344	220,258	302,486
Non-Current Assets	499,740	510,652	493,292
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	411,316	403,826	395,334
Deferred Tax Assets-Net	17,247	17,086	24,391
Investment	737	737	737
Other Assets	35,396	56,326	45,281
<b>Liabilities</b>	333,382	390,930	478,712
Current Liabilities	300,785	353,030	433,564
<i>of which</i>			
Bank loans	83,871	74,188	76,690
Trade payables	146,211	189,617	270,062
Current maturities of long-term debt	14,479	n.a	n.a
Non-Current Liabilities	32,598	37,900	45,148
<b>Shareholders' Equity</b>	844,220	870,654	908,028
Paid-up capital	555,400	555,400	555,400
Paid-up capital in excess of par value	43,580	43,580	43,580
Retained earnings	245,241	271,674	309,048
<b>Net Sales</b>	1,816,433	2,189,715	2,365,636
Cost of Good Sold	1,239,311	1,595,252	1,717,631
Gross Profit	577,122	594,463	648,005
Operating Expenses	492,405	524,534	570,506
Operating Profit	84,718	69,929	77,500
Other Income (Expenses)	(2,234)	(2,300)	4,790
Profit before Taxes	82,484	67,629	82,290
Profit after Taxes	52,827	43,990	52,189
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	10	8	9
Equity per Share	152	157	163
Dividend per Share	3	2	n.a
Closing Price	145	165	305

Berdasarkan laporan keuangan diatas, PT. Kimia Farma pada tahun 2005 membagikan DPS sebesar Rp 3,- dan EPS sebesar Rp 10,-. Pada tahun 2006

membagikan DPS sebesar Rp 2,- dan EPS sebesar Rp 8,- dan pada tahun 2007 tidak membagikan DPS sementara EPS dibagikan sebesar Rp 9,-.

**Tabel 1.3**

**Laporan Keuangan PT. PT. Merck Tbk.**

	(million rupiah)		
	2005	2006	2007
<b>Total Assets</b>	218,034	282,699	331,062
Current Assets	152,527	219,020	263,507
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	24,138	79,189	95,254
Trade receivables	62,258	73,461	84,721
Inventories	63,218	63,320	76,527
Non-Current Assets	65,507	63,679	67,555
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	47,022	46,284	46,860
Deferred Tax Assets	1,509	2,450	4,955
Other Assets	2,800	2,686	3,272
<b>Liabilities</b>	37,657	47,120	50,830
Current Liabilities	32,300	40,410	42,685
<i>of which</i>			
Trade payables	20,085	7,968	11,353
Taxes payable	6,404	18,359	15,373
Accrued expenses	n.a	n.a	n.a
Non-Current Liabilities	5,358	6,710	8,145
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	15	40	9
<b>Shareholders' Equity</b>	180,361	235,539	280,224
Paid-up capital	22,400	22,400	22,400
Paid-up capital			
in excess of par value	17,562	17,562	17,562
Revaluation of fixed assets	1,303	1,303	1,303
Retained earnings	139,097	194,275	238,959
<b>Net Sales</b>	386,346	487,601	547,238
Cost of Goods Sold	171,652	202,774	228,994
Gross Profit	214,694	284,827	318,244
Operating Expenses	132,696	165,293	194,391
Operating Profit	81,998	119,535	123,853
Other Income (Expenses)	1,924	4,117	4,437
Profit before Taxes	83,922	123,651	128,290
Profit after Taxes	57,700	86,538	89,485
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	2,576	3,863	3,995
Equity per Share	8,052	10,515	12,548
Dividend per Share	1,400	2,000	2,300
Closing Price	24,300	40,000	52,500

Berdasarkan laporan keuangan diatas, PT. Merck pada tahun 2005 membagikan DPS sebesar Rp 1.400,- dan EPS sebesar Rp 2.576,-. Pada tahun 2006 membagikan DPS sebesar Rp 2.000,- dan EPS sebesar Rp 3.863,- dan pada tahun 2007 membagikan DPS sebesar Rp 2.300,- sementara EPS dibagikan sebesar Rp 2.995,-.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dividen per lembar saham dan pendapatan per lembar saham yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka peneliti membuat penelitian dengan judul Pengaruh *Dividen per Share* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang telah *Go Public* yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah pokok yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur?
- b. Bagaimana *Dividen per share* pada perusahaan manufaktur?
- c. Bagaimana *Earning per share* pada perusahaan manufaktur?
- d. Bagaimana pengaruh *Dividen per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
- e. Bagaimana pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

- f. Bagaimana pengaruh *Dividen per share* dan *Earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan manufaktur
- b. Untuk mengetahui *Dividen per share* pada perusahaan manufaktur
- c. Untuk mengetahui *Earning per share* pada perusahaan manufaktur
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen per share* dan *Earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal :

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang Go Public di BEI berkaitan dengan pengaruh *dividen per share* dan *earning per share* terhadap harga saham.

b. Bagi investor

Sebagai bahan masukan dalam sebuah pengambilan keputusan investasi guna menentukan perusahaan manakah yang akan dibeli sahamnya setelah melakukan analisis terhadap perusahaan tersebut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya agar dijadikan sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini dimasa yang akan datang.

### 1.5. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dan dilakukan untuk mengkonfirmasi ulang dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhsan (2009) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari dividen kas terhadap harga saham. Sementara arus kas bersih tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga secara empiris hipotesis penelitian tidak dapat didukung. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Ikhsan (2009) terdapat pada objek dan variable *independentnya*. Objek penelitian Ikhsan (2009) pada perusahaan manufaktur jenis consumer goods yang terdaftar pada bursa efek tahun 2004-2007 sedangkan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2005-2009. Sementara perubahan variabel *independentnya* adalah *dividen per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS).